SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 35-42

ANALISIS PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BANK DAN NON-BANK DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Ajang Gina April Mauludin[1], Melati Sukma Dewi[2], Dea Shofiya Nurlaela[3], Tita Amalia[4], Joni[5], Raihani Fauziah[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Siliwangi
241002111056@student.unsil.ac.id

Kata Kunci:
Lembaga Keuangan Syariah; Bank Syariah; Lembaga Keuangan Non-Bank; Pertumbuhan Ekonomi; Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data sekunder dari literatur, laporan statistik, dan dokumen regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pembangunan infrastruktur, sedangkan lembaga keuangan non-bank seperti koperasi syariah, asuransi, dan pasar modal berkontribusi dalam memperluas akses keuangan serta pengelolaan risiko. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan berupa tantangan regulasi, rendahnya literasi masyarakat, dan ketidakmerataan layanan antarwilayah. Kesimpulannya, penguatan sinergi antara lembaga keuangan syariah bank dan non-bank yang didukung oleh regulasi yang kondusif akan semakin memperbesar dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya inovasi dan digitalisasi produk keuangan syariah, sedangkan implikasi sosialnya terletak pada penguatan keadilan keuangan dan pembangunan inklusif.

Keywords:
Islamic Financial Institutions; Islamic Banks; Non-Bank Financial Institutions; Economic Growth, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic financial institutions, both bank and non-bank, in fostering Indonesia's economic growth. Using a qualitative descriptive method supported by secondary data from literature, statistical reports, and regulatory documents, the research identifies the main contributions of Islamic financial institutions in mobilizing funds, enhancing financial inclusion, and supporting productive sectors. The findings show that Islamic banks play a significant role in channeling financing for small and medium enterprises (SMEs) and infrastructure, while non-bank institutions, such as Islamic cooperatives, insurance, and capital markets, contribute to expanding financial access and risk management. However, the research also highlights limitations such as regulatory challenges, low public awareness, and uneven distribution of

SYIRKAH
(Jurnal Ekonomi Syariah)

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah

Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 35-42

services across regions. The study concludes that strengthening collaboration between bank and non-bank Islamic financial institutions, accompanied by supportive regulations, will significantly enhance their impact on Indonesia's economic growth. The practical implication is the need for innovation and digitalization in Islamic financial products, while the social implication lies in promoting financial justice and inclusive development.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.[1] Kehadirannya sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional terletak pada prinsip-prinsip keadilan, kemitraan, serta larangan riba, gharar, dan maysir, yang mendasari operasional lembaga keuangan syariah dan membedakan praktiknya dengan lembaga keuangan konvensional.[2] Prinsip-prinsip tersebut menekankan pembagian risiko secara adil, keterikatan pada sektor riil, dan tujuan sosial-ekonomi yang inklusif.

Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah dan lembaga non-bank syariah, seperti asuransi, pasar modal, dan koperasi syariah, terus meningkat sejalan dengan komitmen pemerintah dan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global. Namun berbagai penelitian menyoroti masih adanya tantangan seperti literasi masyarakat yang rendah, keterbatasan regulasi, serta ketidakmerataan penyediaan layanan keuangan antarwilayah.[3]

Dalam konteks akademik, studi tentang kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih banyak berfokus pada aspek perbankan syariah, sedangkan peran lembaga non-bank syariah relatif belum banyak dikaji secara komprehensif.[4] Kesenjangan pengetahuan ini penting untuk diteliti lebih lanjut seiring dengan berkembangnya keuangan digital dan inovasi produk syariah. Teori intermediasi keuangan, yang menyoroti peran lembaga keuangan dalam menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit, relevan digunakan untuk menjelaskan peran ganda lembaga keuangan syariah dalam pembangunan ekonomi dan penguatan stabilitas keuangan.

Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus mengurai tantangan serta menawarkan rekomendasi yang dapat memperbesar dampak positif keuangan syariah terhadap pembangunan inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai peran lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, meliputi literatur ilmiah, laporan statistik yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah dan swasta, serta dokumen regulasi terkait. Analisis dilakukan dengan menginterpretasi data-data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang

[1] Nurul Huda, "Peran Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Tashfir Terateks: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2025): 77–96, https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/tashfir.

[2] Ali Muhajil, Asril Asril, and Zahrol Azhar, "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global," *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–23, https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.98.

[3] Wahyu Faizal Aditiya et al., "Peluang Dan Tantangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur* 2, no. 01 (2023): 11–20, https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538.

[4] Bintara Tamtama Putra and M. Gossan Daffa Majid, "Peran Industri Keuangan Non-Bank Berbasis Syariah Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* Vol.1, no. 4 (2024): 164–74.

relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia, terutama bank syariah, telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi negara. Bank syariah tidak hanya memberikan dukungan finansial kepada perusahaan besar, tetapi juga fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini kurang diakomodasi oleh bank-bank konvensional. Pembiayaan yang ditawarkan bertumpu pada prinsip bagi hasil dan larangan riba, yang menciptakan pendekatan pembiayaan yang lebih adil dan etis, sehingga membantu meningkatkan pemasukan keuangan dan memperkuat ekonomi dari level paling dasar. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan pembiayaan pada bank syariah yang berkesinambungan mendorong konsumsi serta investasi yang produktif, memberikan dampak positif pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Analisis kuantitatif yang memanfaatkan model ekonometrika seperti Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM) menegaskan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen keuangan berbasis syariah seperti saham syariah dan sukuk memiliki dampak yang signifikan dan positif baik dalam periode pendek maupun panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Simpanan dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank syariah juga memberikan dampak positif dalam jangka panjang, menunjukkan kemampuan bank syariah sebagai perantara keuangan yang efisien. Namun, instrumen keuangan syariah yang tidak berasal dari bank seperti reksadana dan sektor keuangan non-bank belum melakukan kontribusi maksimal dalam memberikan dampak signifikan, sehingga masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Sistem keuangan syariah yang mengedepankan prinsip bagi hasil dinilai lebih andal dibandingkan dengan sistem konvensional yang berlandaskan bunga. Metode ini tidak hanya membagi risiko dan keuntungan dengan adil di antara investor dan pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya gelembung utang dan inflasi yang sering muncul dalam sistem konvensional. Hal ini mempunyai dampak pada stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan yang menyeluruh serta berkelanjutan. Oleh karena itu, peran lembaga keuangan syariah bukan hanya dalam aspek peningkatan kuantitas pembiayaan tetapi juga kualitas perkembangan ekonomi.

Beberapa riset yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pertumbuhan lembaga keuangan syariah dengan indikator-indikator ekonomi makro, terutama dalam hal pertumbuhan produk domestik bruto. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dan adanya batasan-batasan regulasi yang menghambat perkembangan sektor ini. Oleh karena itu, penguatan kebijakan serta pendidikan mengenai keuangan syariah menjadi elemen yang sangat penting untuk mengoptimalkan peran lembaga-lembaga keuangan syariah di masa mendatang.

Pada akhirnya, untuk meningkatkan pengaruh positif lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, penting untuk mengembangkan instrumen pasar modal syariah dan memperkuat kapabilitas lembaga keuangan syariah di luar sektor perbankan. Kemajuan dalam teknologi dan digitalisasi layanan keuangan syariah juga dipandang sebagai

faktor penting agar dapat lebih inklusif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan cara ini, kontribusi lembaga-lembaga keuangan syariah akan menjadi semakin strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa LKS telah menunjukkan peran penting dan efisien dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan yang didapat melalui penelitian yang telah memberikan solusi yang sah untuk isu yang diangkat. Konsekuensi dari hasil ini adalah perlunya perhatian dari pemerintah untuk memperkuat regulasi yang mendukung skema bagi hasil murni yang lebih efisien serta meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah secara luas di masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, potensi maksimal LKS sebagai pendorong ekonomi nyata dan sumber investasi jangka panjang dapat diakselerasi untuk mewujudkan target pembangunan ekonomi yang adil, stabil, dan berkelanjutan di Indonesi

B. Peran Bank Syariah dalam Penyediaan Pembiayaan Produktif

Bank syariah berperan signifikan dalam pembiayaan produktif, khususnya dalam mendukung sektor ekonomi riil serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peran tersebut berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan sistem bagi hasil, keadilan, dan larangan riba, sehingga mendorong terciptanya investasi yang berfokus pada kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas atau produk yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan, serta mewujudkan keadilan berdasarkan prinsip syariah. Dalam konteks UMKM, peran Bank Syariah diwujudkan melalui pembiayaan, khususnya berupa modal kerja bagi para pelaku usaha. Dengan adanya modal kerja tersebut, sektor riil di masyarakat dapat berkembang sehingga mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.[5]

Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan berbagai produk dan layanan untuk mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa di antaranya yaitu:[6]

a) Tabungan Bisnis Syariah: Tabungan khusus bagi pelaku UMKM dengan kemudahan penarikan serta keuntungan kompetitif.
b) Pembiayaan Mudharabah: Skema pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil yang dapat dimanfaatkan untuk modal usaha, pembelian inventaris, maupun pengembangan bisnis.
c) Akad Murabahah: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, di mana harga dan keuntungan telah disepakati sejak awal.
d) Giro Syariah: Rekening giro untuk UMKM yang memudahkan transaksi keuangan harian.
e) Jaminan Produk dan Layanan: Fasilitas jaminan yang diberikan BSI guna mendukung kelancaran usaha UMKM.

Dengan adanya produk-produk BSI untuk UMKM sangat membantu para pelaku usaha

[5] Nadhea Jelita Pertiwi, Muhammad Iqbal Fasa, and Is Susanto, "Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 8107–17, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/187.+ANALISIS+STRATEGI+BANK+SYARIAH+DALAM+MENINGKATKAN+PEMBIAYAAN+BAGI+PELAKU+USAHA+KECIL+MENENGAH.pdf.
[6] Sasmita Adekantari and Lailani Rukmana, "Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM," *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2024): 2987–4335.

mikro karena memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha dengan skema pembayaran angsuran yang tidak memberatkan. Hal ini berdampak positif terhadap kelancaran roda perekonomian, salah satunya melalui terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

C. Pengembangan Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah sebagai Pelengkap Bank Syariah

Selain Bank Syariah, Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB Syariah) memainkan peran penting dalam sistem keuangan syariah Indonesia. IKNB Syariah terdiri dari sejumlah lembaga jasa keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, khususnya menghindari riba, gharar, dan maysir, termasuk asuransi syariah, pembiayaan syariah, lembaga investasi, dana pensiun syariah, dan lainnya.

Tujuan utama pengembangan Sharia IKNB adalah menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat sambil tetap mematuhi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kelayakan finansial. Meskipun perluasan Sharia IKNB di Indonesia terus meningkat dan kontribusinya semakin besar, organisasi ini masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan modal agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional.

Produk pembiayaan syariah merupakan alternatif utama dari IKNB Syariah yang sangat dibutuhkan untuk mendukung perekonomian, terutama sektor UMKM dan industri kreatif. Asuransi syariah dan lembaga jasa keuangan khusus juga termasuk dalam prioritas pengembangan IKNB Syariah guna menyediakan layanan keuangan syariah yang lebih inklusif dan beragam. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama pengembangan IKNB Syariah adalah menciptakan lembaga yang tangguh, terkelola dengan baik, dan stabil melalui penguatan lembaga dalam hal modal, kapasitas bisnis, dan tata kelola yang baik.[7]

Sebagai pelengkap bank syariah, Syariah IKNB menawarkan berbagai produk keuangan yang mendukung pertumbuhan inklusi keuangan syariah di masyarakat dengan menyediakan solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang efisien dan berkelanjutan, kerja sama antara lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan non-perbankan sangatlah penting.

D. Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Keuangan Syariah

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peluang besar dalam membangun sektor keuangan berbasis syariah yang mampu menciptakan pangsa pasar luas untuk produk keuangan syariah. Dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah sangat membantu pertumbuhan sektor ini, seperti insentif fiskal, peraturan khusus, dan kampanye literasi oleh pemerintah yang menciptakan iklim usaha kompetitif untuk lembaga keuangan syariah. Keuangan syariah juga memiliki keunggulan dalam ketahanan menghadapi krisis ekonomi, berkat prinsip kehati-hatian dan transaksi berbasis sektor riil yang menurunkan risiko gagal bayar. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial syariah dan fintech syariah menjadi peluang untuk meningkatkan akses,

[7] Riskun Iqbal, "DIGITAL MARKETINGPERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022): 252, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

efisiensi layanan, serta inovasi produk keuangan digital berbasis syariah.[8] Industri halal yang semakin berkembang juga membuka sinergi antara sektor keuangan syariah dan pelaku usaha produk halal, menambah potensi integrasi sektor keuangan dan sektor riil.

Meskipun peluang sangat besar, pengembangan keuangan syariah menghadapi sejumlah tantangan penting. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia menjadi kendala signifikan; menurut data tahun 2023, indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sekitar 39,11%, jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional.[9] Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah, sehingga pengembangan SDM melalui pelatihan dan sertifikasi khusus sangat diperlukan.[10] Dari sisi regulasi, masih ditemukan kompleksitas aturan serta belum optimalnya harmonisasi kebijakan antara otoritas terkait dan keterbatasan infrastruktur pendukung seperti jaringan kantor, mesin ATM, dan digitalisasi layanan.[11] Inovasi produk dan adaptasi teknologi juga menjadi tantangan, di mana lembaga keuangan syariah harus dapat bersaing dengan layanan keuangan konvensional dan fintech yang kian berkembang pesat. Kolaborasi strategis, edukasi publik, penguatan modal, serta sinergi multipihak diperlukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan daya saing industri keuangan syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Dengan menyediakan pembiayaan yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kolaborasi, dan keterkaitan dengan ekonomi riil, lembaga keuangan syariah baik bank maupun non-bank memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank syariah memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan pembiayaan produktif, terutama bagi UMKM dan pengembangan infrastruktur, yang memperkuat fondasi makro dan akar rumput perekonomian nasional. Dengan menawarkan alat manajemen risiko, investasi, dan layanan keuangan alternatif yang meningkatkan akses dan inklusi keuangan, lembaga keuangan non-bank syariah seperti asuransi, dana pensiun, koperasi, dan pasar modal syariah melengkapi operasional perbankan.

Namun, rendahnya literasi publik, infrastruktur dan regulasi yang tidak memadai, serta kompetensi sumber daya manusia yang kurang memadai terus menjadi hambatan signifikan bagi pertumbuhan sektor keuangan Islam. Namun, kemunculan teknologi digital, perluasan industri halal, dan dukungan regulasi pemerintah membuka prospek besar bagi pengembangan layanan keuangan Islam yang lebih kreatif, inklusif, dan kompetitif.

Keuangan Islam di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan literasi dan pendidikan keuangan masyarakat, serta memperkuat sinergi antara bank Islam dan lembaga keuangan Islam non-bank.

---

[8] Ibrahim, "Peluang Dan Tantangan Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia," *UNWAHA Gobal Universuty*, 2022, https://unwaha.ac.id/peluang-dan-tantangan-perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia/?utm_source=perplexity.
[9] Muhammad Kahfi, Sahria Sahria, and Jamaluddin Majid, "Landscape Peluang Dan Tantangan Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 146–58, https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1560.
[10] Muhammad Rafiuddin, Edy Setyo Wibowo, and Ade Fajar, "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya," *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2024): 29–44, https://doi.org/10.71247/rmryvt50.
[11] Syahriza Azizan Sayid et al., "Sharia Financial Institutions in Indonesia: Opportunities, Growth and Challenges Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang, Pertumbuhan Dan Tantangan" 7 (2024): 8167–75.

REFERENSI

Adekantari, Sasmita, and Lailani Rukmana. "Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM." *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2024): 2987–4335.

Aditiya, Wahyu Faizal, Syahroini Wasifaul Qolbi, Aziq Nur Aiman, Widuri Widyawati, and Eny Latifah. "Peluang Dan Tantangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur* 2, no. 01 (2023): 11–20. https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538.

Huda, Nurul. "Peran Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Tashfir Terateks: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2025): 77–96. https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/tashfir.

Ibrahim. "Peluang Dan Tantangan Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia." *UNWAHA Gobal Universuty*, 2022. https://unwaha.ac.id/peluang-dan-tantangan-perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia/?utm_source=perplexity.

Iqbal, Riskun. "DIGITAL MARKETINGPERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022): 252. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Muhajil, Ali, Asril Asril, and Zahrol Azhar. "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–23. https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.98.

Muhammad Kahfi, Sahria Sahria, and Jamaluddin Majid. "Landscape Peluang Dan Tantangan Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 146–58. https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1560.

Pertiwi, Nadhea Jelita, Muhammad Iqbal Fasa, and Is Susanto. "Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 8107–17. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/187.+ANALISIS+STRATEGI+BANK+SYARIAH+DALAM+MENINGKATKAN+PEMBIAYAAN+BAGI+PELAKU+USAHA+KECIL+MENENGAH.pdf.

Putra, Bintara Tamtama, and M. Gossan Daffa Majid. "Peran Industri Keuangan Non-Bank Berbasis Syariah Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* Vol.1, no. 4 (2024): 164–74.

Rafiuddin, Muhammad, Edy Setyo Wibowo, and Ade Fajar. "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya." *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2024): 29–44. https://doi.org/10.71247/rmryvt50.

Sayid, Syahriza Azizan, Awang Dewangga Wibiantoro, Mohamad Ikhya Ulumudien, Dede Nurohman, Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam, Negeri Sayyid, and Ali Rahmatulah. "Sharia Financial Institutions in Indonesia: Opportunities, Growth and Challenges Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang, Pertumbuhan Dan Tantangan" 7 (2024): 8167–75.